



Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-3 2019

Tema : "Peran Ilmu Pengetahuan Dalam Pembangunan Di Era Revolusi Industri 4.0 Berdasarkan Kearifan Lokal"  
Hotel Antariksa Kisaran , 29 Agustus 2019

## OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DITINJAU DARI REPUTASI AUDITOR DAN *DISCLOSURE*

<sup>1</sup>Widy Hastuty HS., <sup>2</sup>Suci Azzahra

<sup>1,2</sup> Politeknik Unggul LP3M Medan  
*uti\_qi@yahoo.com*

### ABSTRAK

Auditor sangat memiliki peranan besar, tidak hanya dalam pemeriksaan laporan keuangan, mendeteksi kecurangan, namun juga menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Apabila auditor menemukan adanya keraguan atas kelangsungan pada perusahaan yang diauditnya, maka auditor memberikan opini going concern (opini modifikasi). Disclosure laporan keuangan juga penting bagi auditor sebab berkaitan opini audit going concern terhadap perusahaan. Penelitian ini mengenai opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia ditinjau dari reputasi auditor dan disclosure yang bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh reputasi auditor dan disclosure terhadap opini audit going concern. Sampel penelitian dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan metode purposive sampling. Analisis regresi logistik digunakan sebagai teknik analisis data dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern.

**Kata kunci:** Reputasi Auditor, *Disclosure*, Opini Audit *Going Concern*.

### ABSTRACT

*Auditors have a big role, not only in auditing financial statements, detecting fraud, but also assessing the ability of a company to maintain business continuity. If the auditor finds doubts about the continuity of the company being audited, the auditor gives a going concern opinion (modified opinion). Disclosure of financial statements is also important for the auditor because it relates to the going concern audit opinion on the company. This study of going concern audit opinion on manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in terms of the auditor's reputation and disclosure which aims to analyze how much influence the auditor's reputation and disclosure of going concern audit opinion. The research sample was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) with a purposive sampling method. Logistic regression analysis is used as a data analysis and hypothesis testing technique. The results showed evidence that the auditor's reputation had no significant effect on going concern audit opinion. Disclosure has a positive and significant effect on going concern audit opinion.*

**Keywords:** Auditor's reputation, *Disclosure*, *Going Concern Audit Opinion*.



## I. PENDAHULUAN

Tingginya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar yang berakhir dengan kebangkrutan, menyebabkan profesi akuntan publik menjadi sorotan. Auditor dianggap memiliki andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak dirugikan. AICPA mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien yang diauditnya tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan atau tidak sampai setahun kemudian setelah pelaporan.

Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini (Januarti, 2015).

Auditor berperan besar dalam menjembatani hubungan antara investor dan perusahaan. Investor akan lebih percaya apabila laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Laporan tersebut dianggap mampu dalam mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan yang sesungguhnya.

Dari laporan keuangan yang telah diaudit, para investor dapat mengambil keputusan dalam hal menginvestasikan dananya. Tanggung jawab auditor sekarang semakin luas, tidak hanya memeriksa laporan keuangan atau mendeteksi kecurangan saja, namun juga menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Apabila auditor menemukan keraguan atas kelangsungan usaha perusahaan yang diauditnya, maka auditor hendaknya memberikan opini *going concern* (opini modifikasi). Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* dicantumkan dalam paragraf penjelasan atau sesudah paragraf pendapat.

Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit (Ginting dan Suryana, 2014).

Auditor yang memiliki reputasi baik dan nama besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*.

*Disclosure* laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi auditor dalam melakukan audit. *Disclosure* yang memadai atas informasi keuangan perusahaan tersebut menjadi salah satu dasar auditor dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan serta dalam hal kemampuan entitas dalam mempertahankan usahanya (*going concern*).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh reputasi auditor terhadap opini audit *going concern* telah dilakukan, diantaranya oleh Pratiwi (2013) dan Werastuti (2013) yang menunjukkan bukti empiris bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh dengan opini audit *going concern*. Tetapi berbeda hasilnya dengan



Wahyuningsih (2015), dan Ardiani, dkk (2012) yang menemukan pengaruh antara reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*. Termasuk dengan *disclosure* terhadap opini audit *going concern*, dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014), Werastuti (2013), dan Ardiani dkk (2012) menunjukkan adanya pengaruh *disclosure* terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi, berbeda dengan Wahyuningsi (2015) menyebutkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini dimotivasi oleh dua alasan yaitu Tahap pertama banyaknya kasus bangkrutnya entitas karena kegagalan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan atas kelangsungan usahanya. Tahap kedua, topik mengenai masalah *going concern* masih menarik untuk diteliti mengingat bahwa opini audit *going concern* oleh auditor kepada badan usaha merupakan salah satu faktor yang mendasar bagi para investor dan kreditor dalam berinvestasi dan meminjamkan dananya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian mengenai "Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Reputasi Auditor Dan *Disclosure*".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor reputasi auditor dan *disclosure* terhadap opini audit *going concern* yang ditinjau dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik dalam memberikan opini *going concern* pada *auditee*, terutama pada perusahaan manufaktur, dan juga bagi Investor. mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan publik yang terdaftar di BEI sehingga dapat berguna sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2018.

### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap ukuran suatu pengaruh atau hubungan antara variabel independen, yaitu reputasi auditor dan *disclosure* dengan variabel dependen, yaitu opini audit *going concern* yang dinyatakan dalam angka, dengan cara mengumpulkan data faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel, dan dianalisis dengan alat yang sesuai dengan variabel dalam penelitian.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antara variabel.



Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2018. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel diambil berdasarkan pertimbangan subyektif dari peneliti.

#### **D. Teknik Pengambilan Data Penelitian**

Proses pengambilan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur tahun 2017-2018 yang didokumentasikan oleh perusahaan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

#### **E. Metode Analisis Data Penelitian**

Metode dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yang dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan diwujudkan dengan kuantitatif.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS Ver. 15. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel campuran antara variabel kontinyu dan kategorial sehingga tidak diperlukan asumsi normalitas data pada variabel independennya.

#### **F. Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini variabel penelitian terbagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel dependen, yaitu opini audit *going concern* (Y) dan variabel independen, yaitu reputasi auditor ( $X_1$ ) dan *disclosure* ( $X_2$ ).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018. Data dalam penelitian ini selama 2 tahun, dari tahun 2017-2018. Jumlah perusahaan yang di Bursa Efek Indonesia berjumlah 142 perusahaan. Dari 142 perusahaan manufaktur tersebut 7 perusahaan mengalami *deleisting*, 10 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan beserta laporan auditor independen dan sebanyak 83 perusahaan tidak mengalami kerugian pada periode 2017 dan 2018. Jadi, perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 42 perusahaan dengan periode pengamatan 2 tahun sehingga sampel penelitian berjumlah 84 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dipilih menjadi sampel penelitian. Melalui metode *purposive sampling* diharapkan sampel dapat mewakili populasinya sehingga tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian.



## B. Hasil Uji Analisis Data Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi logistik dengan tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyuruh mengenai pengaruh variabel independen (reputasi auditor dan *disclosure*) terhadap variabel dependen (opini audit *going concern*).

## C. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 84 data penelitian yang berasal dari perkalian antara jumlah perusahaan dengan periode penelitian.

Dari Tabel 1 tersebut hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan berikut ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GC	84	0	1	0,25	0,436
REP	84	0	1	0,38	0,489
DISC	84	0,26	0,89	0,6523	0,12364

Sumber: output SPSS

- a) Hasil analisis statistik deskriptif terhadap penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1 dengan rata-rata sebesar 0,25 dan standar deviasi 0,436. Nilai rata-rata sebesar 0,25 menunjukkan bahwa opini audit *going concern* dengan kode 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian lebih sedikit menerima opini audit *going concern* dari 84 sampel yang diteliti. Dari 84 perusahaan hanya terdapat 21 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan 63 perusahaan yang mendapat opini audit *non going concern*.
- b) Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap reputasi auditor (REP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1, dengan rata-rata 0,38 dan standar deviasi sebesar 0,489. Nilai rata-rata sebesar 0,38 menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *big four* dengan kode 1 sebanyak 31,92 perusahaan saja, sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP *non big four* yaitu 52,08 perusahaan.
- c) Hasil analisis deskriptif terhadap *disclosure* (DISC) menunjukkan nilai minimum 0,26, nilai maksimum 0,89, dengan rata-rata 0,6523, dan standar deviasi 0,12364. Nilai minimum dan maksimum dibawah 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian belum ada yang menyajikan pengungkapan secara sempurna sesuai dengan *disclosure item*. Variabel *disclosure* dan *audit client tenure* yang menggunakan skala pengukuran rasio dan interval memiliki nilai rata-rata yang lebih



besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut cukup baik, karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya menunjukkan bahwa standar error dari variabel tersebut kecil. Sedangkan untuk variabel opini audit *going concern* dan reputasi auditor menggunakan skala pengukuran nominal, memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi yang tidak tepat digunakan untuk alat analisis data, karena kode angka yang digunakan dalam skala pengukuran nominal berfungsi sebagai label kategorial semata tanpa nilai instrinsik dan tidak memiliki arti apa-apa (Ghozali, 2011: 4).

#### **D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

Karena variabel independen bersifat *dummy* (menerima opini audit *going concern* atau tidak menerima opini audit *going concern*), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011: 333).

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik meliputi :

- a) Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model
- b) Hasil Uji Koefisien Determinasi
- c) Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
- d) Hasil Uji Multikolinearitas
- e) Hasil Matriks Kasifikasi

f) Hasil Uji Regresi Logistik

#### **E. Pengaruh Reputasi Auditor (REP) Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Variabel REP menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,935 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,115 lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis ke-1 ditolak. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Junaidi dan Hartono (2010), Ardiani, Emrinaldi dan Nur Azlina (2012), dan Wahyuningsih (2015) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013), Verdiana dan Utama (2013), dan Werastuti (2013) yang menunjukkan bukti empiris bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pemberian opini audit *going concern* oleh auditor tidak berdasarkan pada besar kecilnya skala KAP tempat auditor bekerja. KAP *big four* atau KAP *non big four* memiliki standar yang sama dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Oleh karena itu, anggapan yang mengasumsikan bahwa KAP *big four* memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four* tidak dapat dibenarkan.



Terbukti dengan fenomena yang ditemukan peneliti bahwa banyak perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari KAP *non big four* sebagai auditornya. Besar kecilnya KAP tidak dapat menjamin auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* karena dalam melakukan audit KAP *big four* atau KAP *non big four* melakukan audit dengan standar yang sama.

#### **F. Pengaruh *Disclosure* (DISC) terhadap Opini Audit *Going Concern* (GC)**

Variabel DISC menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -4,394, dengan tingkat signifikansi 0,043, lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis ke-2 berhasil didukung (diterima).

Penelitian ini berhasil memberikan bukti bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2013), Junaidi dan Hartono (2010), Werastuti (2013), dan Adiani, Emrinaldi dan Nur Azlina (2012) yang memberikan bukti bahwa *disclosure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2015) yang memberikan bukti bahwa *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan yang tidak mengungkapkan rasio-rasio keuangan yang bagus dan mengungkapkan dampak kondisi

ekonomi atau keraguan dalam kelangsungan hidup usahanya akan meningkatkan kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Dengan koefisien beta negatif mengindikasikan perusahaan yang mengungkapkan keadaan perusahaannya lebih banyak cenderung tidak menerima opini audit *going concern*. Semakin banyak pengungkapan yang dilakukan oleh klien maka semakin baik kondisi keuangannya sehingga terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.

Penggunaan variabel *disclosure* dalam penelitian tentang opini audit *going concern* cukup efektif untuk memprediksi penerimaan opini audit *going concern* terbukti dari 3 variabel independen yang digunakan (reputasi auditor, *disclosure*, dan *audit client tenure*) hanya variabel *disclosure* yang berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

#### **G. Pengaruh Reputasi Auditor (REP) dan *Disclosure* (DISC) Terhadap Opini Audit *Going Concern* (GC)**

Variabel reputasi auditor (REP) dan *disclosure* (DISC) menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 6,951 yaitu selisih dari  $-2 \text{ Log Likelihood}$  awal dan  $-2 \text{ Log Likelihood}$  akhir. Kolom df sebesar 2 menunjukkan jumlah variabel independen sebanyak 2 yaitu reputasi auditor dan *disclosure* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,073 lebih besar pada  $\alpha = 5\%$ . Karena signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ke-4 ditolak, seperti pada Tabel 2. Sedangkan



ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 2. Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.	Keterangan
Step	6,951	2	0,073	
Block	6,951	2	0,073	Tidak Signifikan
Model	6,951	2	0,073	

Sumber: output SPSS

Tabel 4.10. Ringkasan Hasil Penelitian

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
GC	REP	X
	DISC	√
	REP, dan DISC	X

Keterangan :

√ = Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen atau hipotesis diterima

X = Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis tidak diterima (ditolak).

Gambar harus disediakan dalam ukuran yang proporsional dan beresolusi tinggi untuk penampilan terbaik dan tidak boleh direkayasa untuk menonjolkan atau menghilangkan atau menambahkan objek. Pengelompokan yang terdiri atas beberapa gambar harus dilakukan secara jelas dengan membuat garis pembatas dan diuraikan dalam teks di legenda.

#### IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

- Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa reputasi auditor secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* selama tahun pengamatan 2017-2018. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Junaidi dan Hartono (2010), Wahyuningsih (2015), serta Ardiani, Emrinaldi

dan Nur Azlina (2012). Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013), Verdiana dan Utama (2013), dan Werastuti (2013).

- Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan hasil bahwa *disclosure* secara statistik tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* selama tahun pengamatan 2017-2018. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junaidi dan Hartono (2010), Pratiwi (2013), dan Werastuti (2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2015).
- Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor, dan *disclosure* secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit



*going concern* selama tahun pengamatan 2017-2018.

## PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (2012). *Auditing "Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik"*. Edisi 4 Buku 1. Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Ardiani, N., Emrinaldi Nur DP., dan Nur Azlina (2012). *Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran Kap, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Volume 20. Universitas Riau. file:///G:/Big%204%20KAP%20dan%20Afiliasinya%20Di%20Indonesia%20\_%20MANGIWA.COM.htm.
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5 Cetakan V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ginting, Suriani dan Linda Suryana (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 4, Nomor 02.
- Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atas bantuan dalam bantuan hibah dana penelitian dengan skim Penelitian Dosen Pemula
- Hery (2015). *Auditing 1: Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta Selatan.
- Januarti, Indira (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Diponegoro.
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono (2010). *Faktor Non Keuangan pada Opini Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Mulyadi (2002). *Auditing*. Edisi 6 Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Pratiwi, Karina Aningdita (2013). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Cocnern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2007-20011)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.



- Purba, Marisi P (2012). *Profesi Akuntan Publik di Indonesia "Suatu Pembahasan Kritis Terhadap Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik"*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Subagyo, Joko P. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Verdiana, Komang Anggita dan I Made Karya Utama (2013). *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556.
- Wahyuningsih, Dewi Aninta (2015). *Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri (2013). *Pengaruh Audit Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern*. VOKASI Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2 No. 1. April 2013. ISSN 2337-537X. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)